

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MULTIMEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR AKADEMIK
SISWA KELAS XI IPA 4 DI MAN 1 MODEL
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh:

RACHMAT DANDY MULIA

A1L010024

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Skripsi dalam Rangka mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan di Bidang Bimbingan dan Konseling

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MULTIMEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR AKADEMIK
SISWA KELAS XI IPA 4 MAN 1 MODEL
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Bengkulu

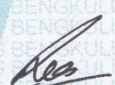
Oleh
Rachmat Dandy Muia
NPM.A1L010024

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP. 196101231985031002


Rita Sinthia, S.Psi., M.Si.
NIP. 197806272006042002

Mengetahui:

**Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling**


Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP. 195809131984031003

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MULTIMEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR AKADEMIK
SISWA KELAS XI IPA 4 MAN 1 MODEL
KOTA BENGKULU**

**Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian Dilaksanakan Pada:

**Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2014
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang JIP**

TIM PENGUJI

**Penguji I Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP. 196101231985031002**

**Penguji II Rita Sinthia, S.Psi., M.Si.
NIP. 197806272006042002**

**Penguji III Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog.
NIP. 195407111990032001**

**Penguji IV Dra. Illawaty Sulian, M.Pd.
NIP. 195612091986032001**

Disetujui Oleh:

**Dekan
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 19611207 198601 1 001**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd
NIP. 19590520 198603 1 001**

KATA PENGANTAR

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, sepenuhnya hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 16 Juni 2014



Rachmat Dandy Mulia
NPM.A1L010024

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Multimedia Terhadap Minat Belajar Akademik Siswa Kelas XI IPA 4 di MAN 1 Model Kota Bengkulu”** dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hadiwinarto, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. dan Ibu Rita Sinthia, S.Psi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan dengan sabar membimbing peneliti dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Penguji Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog dan Dra. Illawaty Sulian, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Pengajar Bimbingan dan Konseling yang telah berkenan menyumbangkan ilmu selama 4 tahun masa perkuliahan.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendukung, memotivasi dan selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil.
6. Seluruh Ibu Guru Pembimbing (Ibu Eli, Ibu Fat, Ibu Intan dan Ibu Mala) di MAN 1 Model Kota Bengkulu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama-sama dengan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah, semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua. Amin.....!!!!

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Kebahagiaan terbesar dalam diri sendiri ketika melihat orang tua bangga atas prestasi yang dicapai
- Orang yang gagal selalu mencari jalan untuk menghindari kesulitan, sementara orang yang sukses selalu menerjang kesulitan untuk menggapai kesuksesan.
- Percaya diri sendiri, meski mungkin saat ini kamu sedang bersedih. Karena penyemangat terbesar dalam hidupmu adalah dirimu sendiri.

Persembahan

Alhamdulillahobil alamin,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,

Rintangan, cobaaan dan ujian datang silih berganti sepanjang perjalananku penuh dengan suka duka, canda tawa, tetesan keringat dan air mata. Dengan perlahan telah ku gapai dengan usaha dan do'a. Ya allah, limpahkanlah Anugrahmu, Rahmatmu, Karunia-Mu kepada ku dan orang-orang yang telah mengantarkan keberhasilanku dengan izin-Mu..... kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Kupersembahkan untuk ayahku tercinta (Yohir Janip, SE) dan ibuku tercinta (Nurlayli) terimakasih untuk semua yang telah engkau berikan untuk ku, terimakasih untuk pengorbananmu, kasih sayangmu semangatmu dan do'a mu,,, yang selalu senantiasa menyertaiku disetiap langkahku dan keberhasilanku.
- Untuk kakak ku Hadryan Erjayudi, S.Pd yang telah memberikanku kasih sayang yang tiada tara, yang mendoakan aku dan memberikan semangat kepadaku.
- Untuk teman-teman KKN di Desa Padang Kedeper, Bengkulu Tengah
- Untuk teman-teman PPL (Liya Javacute, Ninggrum Fuja dan Nuruu Badiyu Yun Sutomo) di Mandrasa Auliyah Negeri 1 model yang telah membantuku, memberikan ku semangat.
- Untuk seseorang yang menemaniku dari SMA N 8 Bengkulu sampai Ku dapat menyelesaikan Program Studi (Dita Resty Rahayu) yang telah memberiku semangat,memberikan waktu dan selalu ada untukku.
- Untuk para d'Joker (Pakpol Prakoso, Agus Pradana, Bima Candra, Endrasto 27 dan Adif Jawadi) dan teman-teman BK A angkatan 2010 yang tidak dapat ku sebutkan satu per satu
- Almamaterku Universitas Bengkulu

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Multimedia Terhadap Minat Belajar Akademik Siswa Kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Oleh:

RACHMAT DANDY MULIA
A1L010024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar akademik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia dengan minat belajar akademik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia dengan t-test.

Kata Kunci: Minat Belajar Akademik, Layanan Bimbingan Kelompok.

Influence of Group Guidance Based Multimedia Services Toward Interest Academic Learning Students of XI IPA 4 at MAN 1 Model Bengkulu City

By:

RACHMAT DANDY MULIA
A1L010024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of a multimedia-based group counseling services to the students' interest in academic learning classroom (XI IPA 4) at MAN 1 Model Kota Bengkulu. *This research is an experiment research study. The subject of this research are XI IPA 1 and XI IPA 2 which amounts to thirty-one students. The instrument of this research is used questionnaire. The questionnaire used is to know influence of multimedia-based group counseling services to the students' interest in academic learning. The results showed that there are significant positive and significant correlation between interest in academic learning before being given guidance based multimedia group with interest in academic study after administration of guidance services based multimedia group with t-test.*

Keywords: interest in academic learning, group counselingservices based multimedia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitan	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Minat Belajar	7
1. Pengertian Minat Belajar	7
2. Ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar.....	8
3. Membangkitkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah.....	9
4. Indikator-Indikator Minat Belajar.....	10
B. Bimbingan Kelompok	10

1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	10
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	12
3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	13
4. Peranan Anggota Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok	14
5. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	16
C. Penelitian Yang Relevan	21
D. Kerangka Berpikir	22
E. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Uji Coba Instrumen.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Rancangan Penelitian.....	30
H. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
I. Populasi dan Sampel.....	33
J. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Dekripsi Tempat Penelitian	35
B. Pembakuan Instrumen Penelitian	36
C. Deskripsi Hasil Data Variabel.....	39
D. Pembahasan	43
E. Keterbatasan Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	51
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	99
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 4.1 Uji Reliabilitas Minat Belajar Akademik.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Skor Penilaian Minat Belajar (<i>Pretest</i>).....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i>	40
Tabel 4.4 Distribusi Skor Penilaian Minat Belajar(<i>Posttest</i>)	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar	53
Lampiran 2 Instrumen Minat Belajar (Uji Coba)	54
Lampiran 3 Data Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	58
Lampiran 4 Hasil Validitas Instrumen Minat Belajar.....	64
Lampiran 5 Uji Reabilitas Angket Minat Belajar	67
Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Yang Valid.....	69
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Yang Tidak Valid.....	70
Lampiran 8 Intrumen Minat Belajar (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	71
Lampiran 9 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	75
Lampiran 10 Hasil Analisis t-test.....	77
Lampiran 11 Satuan Layanan	80
Lampiran 12 Satuan Layanan	85
Lampiran 13 Dokumentasi	90
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Universitas Bengkulu.....	96
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Kementerian Agama.....	97
Lampiran 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Selain itu, meningkatkan minat belajar siswa juga dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia, Nofia (2011).

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya

tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar, dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.

Dalam belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh Turner dan Turner (dalam Slameto, 2010:181) kemudian menyatakan jika ingin meningkatkan minat siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada pada dirinya, atau dengan cara membentuk minat-minat yang baru.

Rooijackers (dalam Slameto, 2010:181) menyatakan bahwa cara meningkatkan minat dapat dilakukan dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui oleh kebanyakan siswa.

Meningkatkan minat belajar siswa juga dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok, Prayitno (1995: 178) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Lebih lanjut lagi bahwa materi layanan bimbingan kelompok meliputi pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat, cita-cita, penyalurannya, dan lain-lain. Untuk itu

siswa membutuhkan bimbingan kelompok sebagai salah satu cara meningkatkan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di MAN 1 Model Kota Bengkulu diperoleh data bahwa siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya keinginan siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di MAN 1 Model Kota Bengkulu melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Hal itu disebabkan kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat identifikasi permasalahan antara lain: kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 1 Model Kota Bengkulu belum mencapai hasil yang optimal, pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 1 Model Kota Bengkulu belum dilaksanakan secara intensif, masih banyak yang memiliki minat belajar yang rendah, tingkat melanjutkan sekolah masih rendah, masih banyak siswa MAN 1 Model Kota Bengkulu yang membolos saat jam pelajaran, pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diteliti berkaitan dengan judul yang telah dipilih sebelumnya dan ada upaya untuk membantu minat belajar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: media elektronik, buku, ekstrakurikuler, pengarahan dari guru, dan lain sebagainya. Namun kenyataannya alternatif-alternatif itu belum cukup ampuh untuk membantu minat belajar siswa di sekolah. Dalam penelitian ini hanya akan mengungkap pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia

terhadap minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 di MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 di MAN 1 Model Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/ 2014?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui minat belajar siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Bagi guru pembimbing di sekolah

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pihak terkait, yakni sekolah yang bersangkutan agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat belajar

1) Pengertian minat belajar

Abdul dan Muhib Abdul (2004: 263) menyatakan minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Sedangkan Slameto (2010: 180) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Sementara itu Winkel dan Sri Hastuti (2006: 650) juga menyatakan minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hilgard dan Brower (dalam Slameto 2009: 45) menyatakan belajar adalah perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuan belajar disini untuk mencapai perubahan tingkah laku, (Darsono, 2000: 23) .

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah proses dimana tingkah laku dapat tumbuh dan diubah berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya.

Penulis artikan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

2) Ciri-ciri siswa berminat dalam belajar

Slameto (2010: 58) menyatakan siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- b. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- c. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

3) Membangkitkan minat belajar siswa di sekolah

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa,(Slameto,2010: 180).

4) Indikator-indikator minat belajar

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari:

- a. Memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.
- b. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran.
- c. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

B. Bimbingan kelompok

1) Pengertian bimbingan kelompok

Prayitno (1995: 178) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan Sukardi (2008:64) juga menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Romlah (2001: 3) mendefinisikan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha

membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Dalam kelompok ini semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; topik yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta lainnya. Bimbingan kelompok sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya.

2) Tujuan layanan bimbingan kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Adapun tujuan bimbingan kelompok yang dikatakan Prayitno (1995: 178-179) yaitu:

- a. Mampu berbicara di muka orang banyak.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- d. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lainnya, membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual, serta untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif, (Romlah, 2003: 14-15)

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi

dan dinamika kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang responsibel dan perilaku yang normatif. Dengan demikian bimbingan kelompok ini mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

3) Asas-asas bimbingan kelompok

Prayitno (1995: 179) menyatakan ada empat asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya.
- c. Asas kesukarelaan yaitu semua paserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.

- d. Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada empat, yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Asas-asas bimbingan kelompok perlu dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam kelompok.

4) Peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok

Prayitno (1995: 32) menyatakan peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar dapat diwujudkan seperti yang diharapkan, yaitu:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,

- f. Mampu mengkomunikasikan secara terbuka, berusaha membantu anggota lain,
- g. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya, menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.

Di atas telah dikemukakan beberapa peranan anggota kelompok, selanjutnya akan dijabarkan beberapa peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok (Prayitno, 1995: 35-36):

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- c. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok itu, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok. Lebih lanjut lagi.

- e. Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok pemegang aturan permainan (menjadi wasit) pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- f. Pemimpin kelompok diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga/ mereka itu menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Peranan para anggota dan pemimpin kelompok sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apabila anggota dan pemimpin kelompok tidak bisa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok, terbuka, membantu orang lain maka sulit untuk menuju ketahap demi tahap dalam bimbingan kelompok.

5) Tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 40) dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1) Tahap I (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

Menurut Prayitno (1995: 44) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal, adalah: mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, permainan penghangatan atau pengakraban. Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif. Selain itu mengajarkan kepada anggota dasar hubungan antar manusia seperti mendengarkan dan menanggapi dengan aktif. Pemimpin kelompok harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak ada seorangpun yang merasa dikucilkan.

2) Tahap II (Peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Menurut Prayitno (1995: 47) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap III (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang di hadapi untuk di gali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat

memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: masing-masing anggota secara bebas menemukan pendapat terhadap topik atau masalah, menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik atau masalah secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan. Adapun fungsi utama dari pemimpin pada tahap kegiatan ini adalah memberikan penguatan secara sistematis dari tingkah laku kelompok yang diinginkan. Selain itu dapat memberikan dukungan pada kesukarelaan anggota untuk mengambil resiko dan mengarahkan untuk menerapkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap keempat adalah tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini “pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan (Prayitno, 1995: 58).

Pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok

akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari.

Selama tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang di hadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan.

Peranan pemimpin kelompok adalah tetap mengusahakan suasana yang hangat, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, di samping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memperjelas arti dari tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir.

Setelah semua tahap di atas telah terlaksana, kemudian diadakan evaluasi dan *follow up*. *Follow up* dapat dilaksanakan secara kelompok

maupun secara individu. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok. Para anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota sudah dapat menguasai topik yang dibicarakan atau belum. Hal tersebut dapat memberi gambaran akan keberhasilan kegiatan kelompok.

6) Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang penulis lakukan ini adalah penelitian Nofia Anik Setiana (2011) dengan judul pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Subah Kabupaten Batang tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil dari penelitian ini yaitu minat belajar siswa yang diberikan bimbingan kelompok lebih baik dari minat belajar siswa yang tidak diberikan bimbingan kelompok.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian di atas adalah penelitian ini melihat bagaimanakah minat belajar siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya.

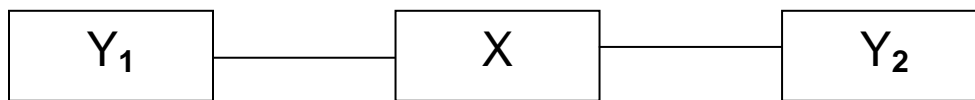
7) Kerangka Berpikir

Dalam bimbingan kelompok ini klien yang dihadapi bukanlah bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik atau permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan minat belajar siswa. Dengan adanya hubungan yang interaktif tersebut anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri. Selain itu dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang minat belajar. Fenomena ini dapat dimaknai sebagai petunjuk yang mengandung implikasi bahwa interaksi dan dinamika yang tumbuh dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bimbingan kelompok dan minat belajar adalah bimbingan kelompok merupakan faktor eksternal dari minat belajar. Tujuan bimbingan kelompok yang dilakukan di Man 1 Model Kota Bengkulu adalah untuk meningkatkan minat belajar. Apabila bimbingan kelompok ini menurut persepsi siswa bermanfaat, maka bimbingan kelompok yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Dari uraian di atas penulis mengajukan hipotesis kerja bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014 dalam belajar.

Secara garis besar uraian kerangka berpikir diatas dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka berpikir sebagai berikut :



Treatment (Layanan Bimbingan Kelompok)

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

Y₁ : Minat Belajar Sebelum Diberi Treatment

X : *Treatment* (Layanan Bimbingan Kelompok)

Y₂ : Minat Belajar setelah Diberi Treatment

8) Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh minat belajar akademik siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

H_0 :Tidak ada pengaruh minat belajar akademik siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *eksperimen* karena dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode statistik teknik analisis *pretest* dan *posttest* yang menggunakan uji t-test. Teknik analisis *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat :

- a. Variabel bebas (X) yaitu layanan bimbingan kelompok
- b. Variabel terikat (Y) yaitu minat belajar

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari dua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Variabel bebas (X) yaitu yaitu layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dari layanan bimbingan konseling untuk membicarakan pemecahan masalah yang sedang dihadapi secara bersama-sama dengan mengutarakan ide-ide, saran, saling

menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, peralihan, kegiatan, dan tahap pengakhiran.

b) Variabel terikat (Y) yaitu minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan kelompok

Minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah suatu keadaan dimana siswa memiliki adanya perhatian, adanya ketertarikan dan adanya rasa senang. Memberikan perhatian yang besar dan turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan layanan tersebut meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran/penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok dan konseling kelompok tanpa ada paksaan dan diharapkan mendapatkan dampak positif dari aktivitas/kegiatan yang diikuti. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, diharapkan adanya ketertarikan untuk menumbuhkan rasa senang atau suka terhadap aktivitas dalam layanan bimbingan dan konseling yang dianggap berarti bagi dirinya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sebelum angket dijadikan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan analisis validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dimaksudkan, untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

E. Uji Coba Instrumen

Instrumen minat belajar sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya dengan melakukan pengujian instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan terhadap kelas yang bukan dijadikan sampel penelitian yaitu kelas XI IPA 1 23 orang dan kelas XI IPA 2 sebanyak 8 orang di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono: 174). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar. Setelah mengambil data pada anak akan dilanjutkan dengan uji instrumen pada siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

2. Uji Validitas Item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar sesuai dengan faktor

yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item.

Untuk mengukur apakah skala minat belajar yang dipakai mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya atau tidak, maka diperlukan pengujian validitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen. Untuk itu peneliti melakukan uji validitas instrumen yang telah disusun berjumlah 48 butir, kemudian diujicobakan pada 34 orang. Adapun tabulasi data skor butir dipandang sebagai nilai (X) layanan bimbingan kelompok dan skor total dipandang sebagai nilai (Y) minat belajar sebagai berikut:

3. Validitas Angket

Langkah awal yang dilakukan adalah menguji validitas angket, Dalam uji coba angket ini peneliti menggunakan sampel kelas XI IPA 1 sebanyak 23 dan XI IPA 2 sebanyak 8 orang, sehingga uji coba angket menggunakan 31 siswa yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS ternyata ada beberapa item yang gugur atau tidak valid. Hal ini dikarenakan item tersebut $<0,30$, maka dari itu item-item yang $<0,30$ harus dikeluarkan. Angket minat belajar yang semula berjumlah 48 item kini menjadi 34 item. Adapun item-item yang tidak valid adalah item dengan nomor 9, 10, 14, 19, 23, 26, 28, 30, 35, 36, 41, 42, 44 dan 45 bisa dilihat pada lampiran 5.

4. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat di percaya hanya apabila dalam beberapa kali diperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas angket keterlibatan orangtua dan motivasi berprestasi menggunakan alpha cronbach (Sarwono, 2006: 224). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_x = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^{b2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = Koefisien Cronbach's Alfa

K = Banyaknya pertanyaan dalam butir

Sigma b kuadrat = Varians butir

Sigma t kuadrat = Varians total

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan angket dilakukan satu kali pada waktu yang bersamaan pada semua responden. Responden mengisi angket yang kemudian diisi dengan didampingi oleh peneliti. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini instrumen untuk mengungkap data tentang minat belajar siswa dengan menggunakan skala yang dikembangkan peneliti sendiri.

G. Rancangan Penelitian

Menurut Nasir (2005: 84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* (eksperiment tidak sebenarnya) atau *quasi experiment*. Peneliti menggunakan *one group pre-test and post-test design* karena tidak ada perbandingan dengan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu.

Dalam desain ini, subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan kegiatan bimbingan kelompok (*pre test*) dengan kode T_1 , dan

pengukuran yang kedua untuk mengukur minat belajar siswa sesudah diberikan kegiatan bimbingan kelompok (*post test*) dengan kode T_2 .

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
T_1	X	T_2

Keterangan:

T_1 : *Pretest* (tes awal) X : *Treatment* (perlakuan) T_2 : *Posttest* (tes akhir)

Langkah-langkah pengumpulan dan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Lakukan tes awal T_1 , untuk mengukur skor rata-rata (*mean*) sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala psikologis minat belajar.
- 2) Berikan perlakuan X, yaitu kegiatan bimbingan kelompok yaitu tentang minat belajar.
- 3) Lakukan tes akhir T_2 , untuk mengukur skor rata-rata setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan instrument yang sama yaitu psikologis minat belajar yang sudah di berikan pada tes awal.
- 4) Membandingkan T_1 dengan T_2 kelompok untuk menentukan ada atau tidak ada pengaruh minat belajar akademik setelah di berikan layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia.
- 5) Pengaruh tersebut bila ada diuji dengan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis multimedia terhadap minat belajar akademik siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014, karena pada bulan tersebut proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian		
		April 2014	Mei 2014	Juni 2014
1	Penyusunan Instrumen	X		
2	Pengurusan Izin	X		
3	Uji Coba Instrumen	X		
4	Pelaksanaan Penelitian	X	X	
5	Pengolahan Data		X	
6	Penyusunan Laporan		X	X

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti dapat menentukan sendiri kriteria-kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti Siswojo (dalam Mardalis 2010 : 54).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA di MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2013/ 2014,

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2013: 63) menyarankan jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*) yaitu setiap elemen populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

Jumlah populasi kurang dari 100 maka pada penelitian ini jumlah siswa kelas XI IPA 4 Kota Bengkulu yaitu 22 siswa. Sedangkan sampel uji coba

yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 23 siswa dan siswa kelas XI IPA 2 berjumlah 8 orang, sehingga sampel uji coba digunakan sebanyak 31 orang.

J. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nasir, 2005: 346).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

xd : deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b. : ditentukan dengan $N-1$ (Arikunto, 2013: 241)